

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN ALTMAN Z-SCORE PADA
PT. BANK QNB INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SRI MANINGSIH
NPM : 1505170020
Program Studi: AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

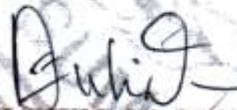
MEMUTUSKAN

Nama : SRI MANINGSIH
NPM : 1505170020
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN ALTMAN Z-SCORE
PADA PT. BANK QNB INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



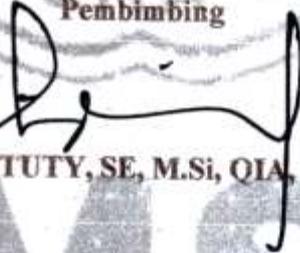
(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II



(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, Ak)

Pembimbing



(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

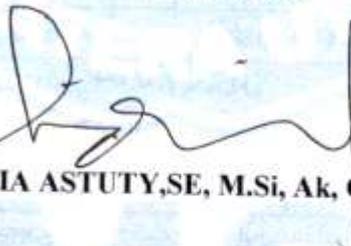
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : SRI MANINGSIH
N.P.M : 1505170020
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN ALTMAN Z-
SCORE PADA PT. BANK QNB INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

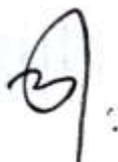
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, CA

**Diketahui/Disetujui
Oleh :**

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU




H. JANURL., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SRI MANINGSIH
NPM : 1505170020
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN ALTMAN Z-SCORE PADA PT. BANK QNB INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
12-2-2019	- Kemukakan data hasil penelitian - Sistematika dalam hasil atau pembahasan & perbaikan		
28-2-2019	- Hasil perhitungan & lengkap - Deskripsikan data penelitian - tambahkan kriteria Altman		
6-3-2019	- Pembahasan & penyajian - tambahkan teori dan hasil penelitian terdahulu - lengkapi abstrak		
8-3-2019	Selesai bimbingan skripsi		

Medan, Februari 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, OIA, CA

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Sri Maningsih (1505170020) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Altman Z-Score Pada PT. Bank QNB Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Altman z-score dan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan total hutang mengalami peningkatan pada PT. QNB Indonesia. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut. Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan data sekunder yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data diperoleh dari internet melalui situs PT. Bank QNB Indonesia. Pada PT. Bank QNB Indonesia tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 pada hasil penelitian terlihat bahwa perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut, dengan dibawah nilai kebangkrutan yaitu 1,81. Hal ini disebabkan meningkatnya nilai total hutang disebabkan rendahnya rasio-rasio yang digunakan menjadi indikator prediksi kebangkrutan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Altman Z-Score

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Altman Z-Score Pada PT. Bank QNB Indonesia.”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Ahmad Badaruddin** dan Ibunda **Sumarni** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, QIA, CA** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf karyawan PT. Bank QNB Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Sri Maningsih
1505170020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
2. Tujuan Kinerja Keuangan	10
3. Manfaat Kinerja Keuangan	11
4. Penilaian Kinerja Keuangan	11
5. Metode Altman Z-Score	13
6. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kerangka Berfikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Keuangan Bank QNB Indonesia.....	6
Tabel II.1 Kriteria titik <i>cut of</i> Model <i>Z- Score</i>	15
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	11
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	22
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan perbankan dari tahun-tahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan perbankan dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan perbankan yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya

Prinsip *going concern* (kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan tidak diperkirakan akan lepas dari kegiatan usaha dalam waktu dekat dan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya, akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung (Estes, 2003:60). Prinsip ini berpegang pada asumsi bahwa perusahaan yang didirikan tidak akan dilikuidasi tetapi akan terus memperoleh keuntungan dan berkembang menjadi perusahaan yang besar.

Kemakmuran diartikan sebagai kesejahteraan, dan kesejahteraan merupakan nilai sekarang dari perusahaan terhadap prospek masa depannya. Nilai masa depan merupakan keberlanjutan usaha bagi suatu perusahaan. Keberlanjutan usaha dapat dicapai, bila pengelolaan perusahaan dijalankan dengan sebaik-

baiknya dan semaksimal mungkin sehingga sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif. Keberlanjutan usaha sangat penting bagi perusahaan dan bagi investor.

Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham dipasar modal. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut.

Perusahaan sering mengalami kegagalan dalam persaingan pasar yang mengakibatkan perusahaan tidak mencapai target penjualan yang telah ditetapkan. Kekalahan perusahaan dalam persaingan usaha disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi seperti saat ini. Krisis ekonomi menyebabkan konsumen meminimalisasi pengeluaran karena semakin rendahnya daya beli, yang berakibat menurunnya penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

Selain kesulitan ekonomi, pemacu kebangkrutan dapat berasal dari adanya permasalahan yang timbul mempengaruhi operasi utama dari perusahaan seperti kekurangan bahan baku. Pada umumnya, jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, tanda-tanda awal yang menunjuk ke arah kecenderungan yang kurang menguntungkan akan muncul. Akan tetapi, seringkali manajemen menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjukkan ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala sementara yang diperkirakan akan hilang sendirinya tanpa perlu ada intervensi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat melakukan tindakan antisipasi proses perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahyu (2009, hal29), maka penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Altman *Z-Score*. Dalam studinya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman (1968) menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan berlanjut.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan” (Mamduh dan Halim. 2003:263). Agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis diskriminan Altman, dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan

suatu perusahaan terutama apabila angka ratio pembandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007:64).

Menurut Harianto dan Sudomo (1995:336), kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. Pada pasal 1 butir 1 pada Undang-Undang No.37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan atas Pembayaran Hutang, menyebutkan “Kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas”.

Secara garis besar penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro (Darsono dan Ashari, 2005 : 101)

Pengukuran rasio Altman yaitu untuk mengetahui potensi kebangkrutan menggunakan perhitungan Z-score. Nilai Z-score akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan perbankan yang dibagi dalam beberapa tingkatan. Metode Altman Z Score memiliki rasio yang terdiri dari: *working capital / total assets*, *retained earnings / total assets*, *earning before interest and taxes / total assets*, *market value of equity / book value of total liabilities*, *sales / total assets*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Z-Score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan, seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z-Score menunjukkan nilai kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati (Munawir 2001:95).

Tabel I.1
Data Keuangan Bank QNB Indonesia

Tahun	Modal (A)	Total Asset (B)	Total Hutang (C)	Pendapatan (D)	Laba (E)
2013	1.513.028	11.047.615	9.534.587	662.307	3.357
2014	2.280.924	20.839.018	18.558.094	250.179	1.989
2015	2.291.903	22.421.453	20.129.550	470.914	10.876
2016	3.477.929	24.372.702	20.894.773	2.248.254	-650.333
2017	3.990.250	24.635.233	20.644.983	2.158.734	-789.803

Sumber : www.idx.co.id

Dari data dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan total hutang dari tahun 2013-2017 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi hutang lebih besar daripada modal perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239)..

Dari tahun 2016-2017 Bank QNB mengalami penurunan laba bersih dan kerugian sementara menurut Harahap (2009:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena hasil dari laba dapat menjalankan kegiatan operasioanal dan menjalani kelangsungan hidup bagi perusahaan.

Secara empiris prediksi kebangkrutan atau likuidasi ini dapat dibuktikan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Beaver (1966) dan Altman (1968) yang menggunakan teknik multiple discriminant analysis yang menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan

menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Altman Z-Score Pada PT. Bank QNB Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dari tahun 2015-2017 terjadi penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian
2. Dari tahun 2013-2017 terjadi peningkatan nilai total hutang pada Bank QNB Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Altman z-score ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan total hutang mengalami peningkatan pada PT. QNB Indonesia ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan altman z-score
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan total hutang mengalami peningkatan pada PT. QNB Indonesia

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep analisis kebangkrutan dengan Model *Altman Z Score*.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006:63). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja PT. Bank QNB Indonesia sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Gitosudarmo dan Basri. (2002:275) manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi (2003: 69) Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Menurut Warsono (2001: 25) dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan

yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

5. Metode Altman Z-Score

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan nilai nilai *Z- Score*. Nilai *Z - Score* biasa digunakan untuk melihat potensi *financial distress* (Kebangkrutan) pada perusahaan.

Menurut Toto (2011:332), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat tercapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

Menurut Hanafi dan Halim (2003, hal.261) prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi:

- 1) Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
- 2) Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- 3) Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu.

- 4) Pemerintah. Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dan *antitrust regulation*.
- 5) Auditor. Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
- 6) Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahyu (2009, hal.29), maka penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *Z-Score* Altman (1968). Edward I Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam studinya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan berlanjut.

Model yang telah dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan – PT. Bank QNB Indonesia (Tbk) melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan – perusahaan di sektor

swasta baik yang *go public* maupun *non go public*. Persamaan baru yang diperoleh sebagai berikut :

$$Z = 0,717 Z1 + 0,847 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0.998 Z5$$

Dimana :

Z1 = modal kerja/total asset (asset lancar – hutang lancar)

Z2 = laba ditahan/total asset

Z3 = laba sebelum pajak/total asset

Z4 = harga pasar/nilai buku (PBV)

Z5 = penjualan/total asset

(Edward I Altman, 1983 dalam Wahyu (2009, hal.31)

Z Score yang dikembangkan Altman tersebut selain dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan, dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik mengenai *Z Score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z Score* mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau, bila perusahaan baru saja *survive*, *Z Score* bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya – upaya manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut : pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kriteria titik cut of Model Z- Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,81 – 2,99

Sumber: Edward I Altman (1983) dalam Wahyu (2009, hal.23)

Menurut Altman, semua perusahaan yang mempunyai *Z Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 1,8 sampai 2,67 memberikan indikasi apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan yang radikal, perusahaan mungkin akan mengalami ancaman kebangkrutan dalam jangka waktu 2 tahun. *Z-Score* dibawah 1,8 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur seharusnya berhati – hati dalam melakukan investasi.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:104) mendeskripsikan bahwa secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

1. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus-menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat

membayar kewajibannya. Ketidakefisien ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.

2. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
3. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global. Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah:

1. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

2. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.
3. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu memonitor piutang yang dimiliki dan keadaan debitor supaya bisa melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan.
4. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apalagi dalam undang-undang no.4 tahun 1998, kreditor bisa memailitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.
5. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.

6. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan Negara-negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh perusahaan.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor penyebab kebangkrutan adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan yang kondisi keuangannya tidak sehat, baik itu faktor ekonomi, internal dan eksternal.

6. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aprilia Nugrahei (2005)	Analisis Ketepatan Prediksi Model Kebangkrutan Melalui Altman Z-Score Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI	Kinerja Keuangan, Z-Score	Analisis analisis kesehatan keuangan berdasarkan metode Altman Zscore sudah sesuai tergolong sehat
2	Endri (2009)	Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan bisnis dengan menggunakan Altman Z-Score Perbankan yang	Altman Zscore	Pada beberapa PT. Bank QNB Indonesia memiliki nilai Z-score yang rendah

		terdaftar di BEI		
3	Mila Fatmawati (2012)	Penggunaan Altman Z-Score sebagai prediktor Delisting Perbankan yang terdaftar di BEI	Altman Zscore	Analisis kesehatan keuangan berdasarkan metode Altman Zscore sudah sesuai tergolong tidak sehat

B. Kerangka Pemikiran

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut.

Perusahaan sering mengalami kegagalan dalam persaingan pasar yang mengakibatkan perusahaan tidak mencapai target penjualan yang telah ditetapkan. Kekalahan perusahaan dalam persaingan usaha disebabkan oleh krisis ekonomi

yang terjadi seperti saat ini. Krisis ekonomi menyebabkan konsumen meminimalisasi pengeluaran karena semakin rendahnya daya beli, yang berakibat menurunnya penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Pasar Indonesia juga sudah dimasuki produk dari luar Indonesia khususnya dari Cina. Cina sudah memproduksi secara massal yang siap bersaing dalam pasar Indonesia. Pada masa resesi ekonomi perusahaan mengalami guncangan dan tantangan yang memberikan akibat yang fatal, sebagai contoh pada perusahaan General Motor. Perusahaan General Motor harus menutup perusahaan yang berada di Amerika Serikat karena ketidakmampuan perusahaan untuk *going concern* selama resesi ekonomi yang terjadi saat ini.

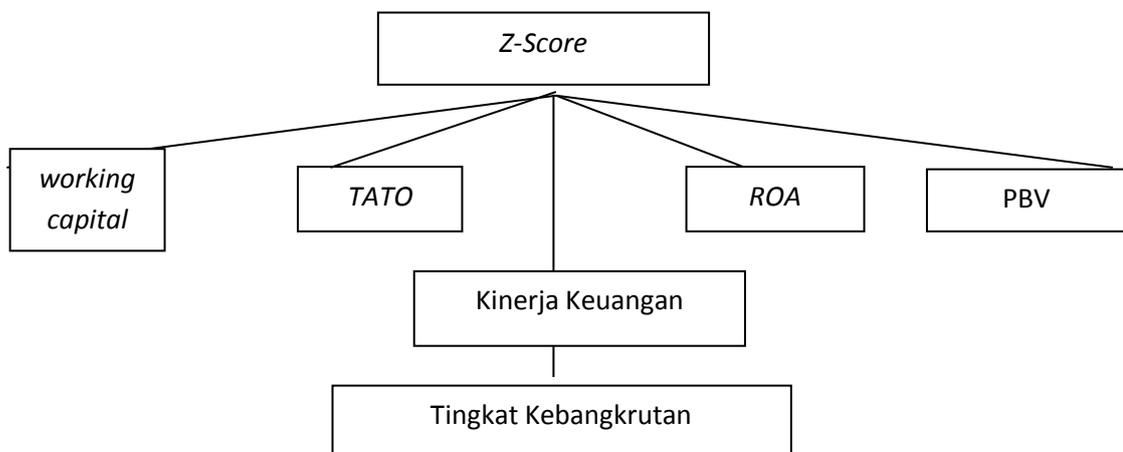
Selain kesulitan ekonomi, pemacu kebangkrutan dapat berasal dari adanya permasalahan yang timbul mempengaruhi operasi utama dari perusahaan seperti kekurangan bahan baku. Pada umumnya, jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, tanda-tanda awal yang menunjuk ke arah kecenderungan yang kurang menguntungkan akan muncul. Akan tetapi, seringkali manajemen menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjukkan ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala sementara yang diperkirakan akan hilang sendirinya tanpa perlu ada intervensi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat melakukan tindakan antisipasi proses perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum

kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Atmini (2005), *financial distress* adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahyu (2009, hal29), maka penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan *Z-Score*. Dalam studinya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan berlanjut.

Pengukuran rasio Altman yaitu untuk mengetahui potensi kebangkrutan menggunakan perhitungan *Z-score*. Nilai *Z-score* akan menjelaskan kondisi keuangan PT. Bank QNB Indonesia yang dibagi dalam beberapa tingkatan. Metode Altman *Z Score* memiliki rasio yang terdiri dari: *working capital / total assets*, *retairned earnings / total assets*, *earning before interest and taxes / total assets*, *market value of equity / book value of total liabilities*, *sales / total assets*.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan model Altman. Dimana model ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 0,717 Z1 + 0,847 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Keterangan :

Z1 = modal kerja/total asset (asset lancar – hutang lancar)

Z2 = laba ditahan/total asset

- Z3 = laba sebelum pajak/total asset
 Z4 = harga pasar/nilai buku (PBV)
 Z5 = penjualan/total asset

Kriteria titik 23 Model Z- Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,81 – 2,99

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Bank QNB Center Point Komp Ruko Blok G No. 19 Medan

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan November 2018 hingga selesai

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2013-2014																			
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul																				
2. Pembuatan Proposal																				
3. Bimbingan Proposal																				
4. Seminar Proposal																				
5. Pengumpulan Data																				
6. Bimbingan Skripsi																				
7. Sidang Meja Hijau																				

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan data sekunder yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data diperoleh dari internet melalui media.

F. Metode Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari tahun 2013-2017
2. Menghitung Altman Z-Score dari laporan keuangan tahun 2013-2017
3. Menganalisis Altman Z-Score dari laporan keuangan tahun 2013-2017
4. Menganalisis kinerja perusahaan dengan altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan
5. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu Bank QNB Kesawan Tbk) ([BKS](#)[W](#)) didirikan 01 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited). Kantor pusat BKS**W** berlokasi di QNB Tower, 18 Parc SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Bank QNB mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 15 kantor cabang, dan 34 kantor cabang pembantu di seluruh Indonesia.

Pada Juni 2012, PT Bank QNB Kesawan Tbk berencana menambah 22 kantor cabang. yang berlokasi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Samarinda, Semarang, Lampung dan Makassar. Pada bulan yang sama bank ini juga meluncurkan produk terbaru yaitu Q Premium Saving Account dan Q Premium Checking Account dengan memberikan penawaran yang menarik karena bebas biaya transaksi, bebas biaya RTGS, bebas biaya LLG, bebas biaya kliring, serta bebas tarik tunai di ATM QNB Kesawan dan jaringan ATM Bersama. Nasabah juga dapat menarik tunai di jaringan MEPS (Malaysian electronic payment system).

Pada tanggal 29 November 2012, Darmadi Lazuardi resmi mengundurkan diri sebagai President Direktur QNB Kesawan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKS**W**). Sebagai gantinya, RUPSLB mengangkat Windiarsono Tabingin dan

Hery Syafril sebagai direktur. Pengangkatan tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan fit and proper test dari Bank Indonesia (BI). Pada bulan Mei 2013, Bank QNB Kesawan Tetapkan Harga Rp250/Saham. Perusahaan telah melakukan penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) alias right issue. Perusahaan berencana melepas saham baru sebanyak 2,59 miliar dengan harga Rp250 per saham. Sehingga nilai right issue ini mencapai Rp649,13 miliar. Mulai 1 Juni-17 Juni 2013 sertifikat bukti HMETD akan diperdagangkan di dalam dan di luar BEI sedangkan pencatatan saham baru hasil HMETD akan dilakukan pada 11 Juni.

Pada bulan Juni 2013, PT Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) menyatakan, penandatanganan kerjasama dengan PT AIA Financial yang diharapkan mampu memenuhi target fee based income perusahaan, yakni sebesar Rp9,4 miliar di akhir 2013. Menurut Windiarsono Tabingin, hingga saat ini fee based terbesar masih dari pinjaman namun perusahaan mengalami pertumbuhan sebanyak 60% sedangkan pertumbuhan kreditnya juga tumbuh secara signifikan hingga mencapai double digit. Pada bulan yang sama perusahaan juga telah melakukan kerjasama dengan PT AIA Financial di bidang bancassurance dan berencana akan melakoni bidang makro insurance untuk ke depannya bersamaan dengan kerjasamanya ini dengan AIA.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur Dengan Menggunakan Altman Z-Score

Berikut adalah data Zscore pada Bank QNB Indonesia periode 2013-2017:

$$Z = 0,717 Z1 + 0,847 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Keterangan :

- Z6 = modal kerja/total asset (asset lancar – hutang lancar)
 Z7 = laba ditahan/total asset
 Z8 = laba sebelum pajak/total asset
 Z9 = harga pasar/nilai buku (PBV)
 Z10 = penjualan/total asset
 Z11

Kriteria titik cut of Model Z- Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,81 – 2,99

Tabel IV.1

Data Perhitungan Zscore Bank QNB Indonesia

Tahun	Modal Kerja/Total Asset	Laba Ditahan/Total Asset	Laba Sebelum Pajak/Total Asset	Harga Pasar/Nilai Buku (Pbv)	Penjualan/Total Asset
2013	0,76	0,001	0,0005	0,0059	0,02090451
2014	7,24	0,006	0,0078	0,0028	0,01951253
2015	0,81	0,011	0,0081	0,0021	0,02675908
2016	0,75	0,015	-0,0355	0,0017	0,02118834
2017	0,64	0,047	-0,0386	0,0016	0,01011974

Tahun	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Zscore	Kriteria
2013	0,547	0,001	0,0002	0,0025	0,021	0,572	Bangkrut
2014	5,194	0,005	0,0033	0,0012	0,019	5,223	Tidak Bangkrut
2015	0,581	0,009	0,0034	0,0009	0,027	0,621	Bangkrut
2016	0,537	0,013	0,0149	0,0007	0,021	0,557	Bangkrut
2017	0,457	0,040	0,0162	0,0007	0,010	0,491	Bangkrut

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas terjadi penurunan nilai Z1, Z2, Z3, Z4, dan Z5 sementara teori menyatakan bahwa meskipun seandainya perusahaan laba yang tinggi, bila *Z Score* mulai turun dengan tajam atau bila perusahaan baru saja *survive*, *Z Score* bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya – upaya manajemen perusahaan.

Dari data tersebut dapat dilihat PT. Bank QNB Indonesia diprediksikan akan mengalami kebangkrutan karena dari tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 nilai Zscore perusahaan < 1,81, sementara teori menyatakan bahwa Menurut Altman, semua perusahaan yang mempunyai *Z Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 1,8 sampai 2,67 memberikan indikasi apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan yang radikal, perusahaan mungkin akan mengalami ancaman kebangkrutan dalam jangka waktu 2 tahun. *Z-Score* dibawah 1,8

menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur seharusnya berhati – hati dalam melakukan investasi.

Namun pada tahun 2014 nilai *Z-Score* sebesar 5,223 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kebangkrutan hal tersebut terjadi karena meningkatnya nilai aset lancar, total aset, laba ditahan, pendapatan dan laba sebelum pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebanrutan perusahaan dipengaruhi oleh nilai aset lancar, total aset, laba ditahan, pendapatan dan laba sebelum pajak.

Dari data tersebut dapat dilihat PT. Bank QNB Indonesia diprediksikan akan mengalami kebangkrutan sementara teori menyatakan bahwa Menurut Altman, semua perusahaan yang mempunyai *Z Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 1,8 sampai 2,67 memberikan indikasi apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan yang radikal, perusahaan mungkin akan mengalami ancaman kebangkrutan dalam jangka waktu 2 tahun. *Z-Score* dibawah 1,8 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur seharusnya berhati – hati dalam melakukan investasi.

Secara empiris prediksi kebangkrutan atau likuidasi ini dapat dibuktikan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Beaver (1966) dan Altman (1968) yang menggunakan teknik multiple discriminant analysis yang

menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut.

Kondisi perusahaan pada tahun 2009 pada tabel diatas, terlihat bahwa perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut, dengan nilai rata-rata sebesar 0,708 mengalami penurunan Hal ini disebabkan turunnya nilai likuiditas Z1 Penurunan disebabkan rendahnya rasio-rasio yang digunakan menjadi indikator prediksi kebangkrutan.

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Perbankan

a. Modal kerja Terhadap Total Asset (Z1)

Perbandingan modal kerja dengan total asset (Z1). Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI ada beberapa perusahaan dengan nilai Z1 yang mengalami penurunan hal ini disebabkan karena pada beberapa perusahaan tersebut nilai modal kerjanya masih mengalami penurunan hal ini mengindikasikan bahwa beberapa PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI masih kekurangan modal kerja untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

Dari PT. Bank QNB Indonesia terdapat memiliki nilai hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan sehingga membuat perusahaan memiliki tingkat resiko kebangkrutan. Dari tahun 2013-2017 total hutang perusahaan mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena aset lancar

perusahaan yang mengalami penurunan dan pendapatan perusahaan yang juga mengalami penurunan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja yang akan digunakan dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk menetapkan modal kerja yang berupa kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, dibutuhkan analisis yang tepat dan memiliki tingkat risiko yang rendah agar penggunaan modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien. Jika besaran modal kerja yang ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik berlebihan maupun kekurangan, akan menghasilkan dampak yang negatif. Modal kerja yang berlebihan terutama dalam bentuk kas dan setara kas dapat merugikan perusahaan karena akan menyebabkan banyaknya dana-dana yang menumpuk dalam neraca sehingga mengurangi tingkat produktifitas dari aktiva tersebut.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun,terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia.hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2008 : 250). Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja yang akan digunakan dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk menetapkan modal kerja

yang berupa kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, dibutuhkan analisis yang tepat dan memiliki tingkat risiko yang rendah agar penggunaan modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien. Jika besaran modal kerja yang ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik berlebihan maupun kekurangan, akan menghasilkan dampak yang negatif. Modal kerja yang berlebihan terutama dalam bentuk kas dan setara kas dapat merugikan perusahaan karena akan menyebabkan banyaknya dana-dana yang menumpuk dalam neraca sehingga mengurangi tingkat produktifitas dari aktiva tersebut.

b. Laba ditahan terhadap total asset (Z2)

Perbandingan laba ditahan dengan total asset (Z2) pada PT. Bank QNB Indonesia beberapa tahun bernilai rendah hal ini disebabkan karena bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan yang disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung selama periode tersebut, Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering mempertimbangkan laba ditahan yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan. Perusahaan juga harus menganalisis faktor ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan laba tapi tidak memiliki kas yang cukup maka ada kemungkinan perusahaan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali dan tidak dibagikan dalam bentuk dividen.

Rasio ini mengukur profitabilitas kumulatif perusahaan. Usia perusahaan dinyatakan secara implisit dalam rasio ini sebagai contoh, sebuah perusahaan baru relatif mungkin akan menunjukkan rasio laba ditahan/total aktiva yang rendah karena tidak adanya waktu untuk menambah laba kumulatifnya. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa perusahaan baru nampak berbeda dari analisis ini, dan kesempatan/peluang untuk diklasifikasikan dalam golongan bangkrut relatif lebih tinggi dari yang lainnya, dari pada perusahaan-perusahaan yang lebih tua. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan dijamin oleh saldo laba ditahan.

Rasio ini merupakan ukuran dari profitabilitas kumulatif perusahaan. Usia perusahaan dinyatakan secara implicit dalam rasio ini. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba ditahan dan rasio akan menjadi negatif.

c. Laba sebelum pajak terhadap total asset (Z3)

Perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset (Z3). Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI ada beberapa perusahaan masih mengalami penurunan nilai Z3, hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktiva secara efektif.

Analisa laba sebelum pajak terhadap total asset ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur tingkat kesehatan dari keseluruhan operasi perusahaan. Laba sebelum pajak terhadap total asset itu sendiri adalah salah satu bentuk dari mengukur tingkat kebangkrutan yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisiensi tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Agnes Sawir (2005, hal, 18), Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, tetapi juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dan memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Manager perusahaan diharapkan memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, Modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Efisiensi perusahaan dapat diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

d. Market Capital Terhadap Nilai Buku (Z4)

Nilai Buku Perusahaan (Z4). Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI ada beberapa perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa beberapa PT.

Bank QNB Indonesia mengakumulasikan lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham dapat juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Secara teoretis, nilai pasar suatu perusahaan haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Price to Book Value Ratio (PBV) tergantung pada tiga faktor fundamental perusahaan, yaitu: *Return on Asset (ROE)* yang mencerminkan profitabilitas perusahaan, *Dividend Payout Ratio (DPR)* mencerminkan kedijakan dividen dan *growth* yang mencerminkan prospek perusahaan.

Rasio nilai buku terhadap nilai buku atau price to book value ratio merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku bersih per lembar saham tersebut. Rasio ini membandingkan interpretasi dari sistem pelaporan akuntansi terhadap nilai kekayaan perusahaan (aset bersih di neraca) dengan persepsi investor terhadap nilai pasar dari kekayaan perusahaan tersebut (kapitalisasi pasar). Rasio PBV sebesar 1,0 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan sama dengan nilai neracanya/nilai buku (Warren, Reeve, 2004 : 569). Nilai buku per saham dihitung dengan total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya dan selisihnya kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham beredar.

e. Pendapatan Terhadap Total Asset (Z5)

Penjualan dibandingkan total asset (Z5). Perusahaan dengan Z5 terendah Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI artinya perusahaan tersebut

diindikasikan kurang efektif dalam penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan, hal ini terjadi karena penjualan dan total asset yang mengalami penurunan

Jika membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut.

2. Altman Zscore PT. Bank QNB Indonesia

Kondisi beberapa tahun pada PT. Bank QNB Indonesia tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 pada tabel diatas, terlihat bahwa perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut, dengan dibawah nilai kebangkrutan yaitu 1,81. Hal ini disebabkan meningkatnya nilai total hutang disebabkan rendahnya rasio-rasio yang digunakan menjadi indikator prediksi kebangkrutan.

Sedangkan pada tahun 2014 nilai Z-Score sebesar 5,222 hal ini menunjukkan bahwa diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 nilai aset lancar mengalami peningkatan, begitu juga dengan total aset, pendapatan dan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan.

Prediksi kebangkrutan pada Bank QNB Indonesia ditandai dengan ada beberapa kantor cabang pembantu yang sudah tutup atau sudah tidak

beroperasional lagi, untuk di Kota Medan ada 7 KCP Bank QNB di Kota Medan yang sudah tutup hal ini dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan pada setiap tahunnya yang diperoleh oleh KCP Bank QNB Indonesia.

Terjadi penurunan nilai Z_1 , Z_2 , Z_3 , Z_4 , dan Z_5 sementara teori menyatakan bahwa meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z Score mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau, bila perusahaan baru saja *survive*, Z Score bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya – upaya manajemen perusahaan (wahyu, 2009, hal 31).

Dari data tersebut dapat dilihat dari beberapa PT. Bank QNB Indonesia diprediksikan akan mengalami kebangkrutan sementara teori menyatakan bahwa Menurut Altman, semua perusahaan yang mempunyai Z Score lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai Z Score antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). Perusahaan yang mempunyai Z Score antara 1,8 sampai 2,67 memberikan indikasi apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan yang radikal, perusahaan mungkin akan mengalami ancaman kebangkrutan dalam jangka waktu 2 tahun. Z -Score dibawah 1,8 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur seharusnya berhati – hati dalam melakukan investasi.

Secara empiris prediksi kebangkrutan atau likuidasi ini dapat dibuktikan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Beaver (2005)

dan Agus (2008) yang menggunakan teknik multiple discriminant analysis yang menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut.

3. Faktor Yang Menyebabkan Total Hutang Meningkat

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat setiap tahun nilai total hutang mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti : rendah aset yang dimiliki perusahaan, pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan modal yang dimiliki perusahaan juga tidak cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan Adapun faktor yang menjadi mempengaruhi hutang mengalami peningkatan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002: 58):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran

piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada penelitian ini yang diukur dengan menggunakan altman Z-Score diprediksikan akan mengalami kebangkrutan pada beberapa PT. Bank QNB Indonesia dimana altman Z-Score diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu :
 - a. *Working capital to total asset ratio (Z1)*. Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI ada beberapa perusahaan dengan rasio terendah dengan nilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tingkat likuiditasnya paling rendah diantara perusahaan-perusahaan lainnya.
 - b. *Retained earning to total asset ratio (Z2)*. Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI ada beberapa perusahaan bernilai rendah artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan yang disebabkan karena penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung selama periode tersebut.
 - c. *Earning before interest and taxes to total asset ratio (Z3)*. Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI ada beberapa perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktivasinya secara efektif.

- d. *Market value equity to book value total debt ratio (Z4)*. Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI ada beberapa perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.
 - e. *Sales to total asset ratio (Z5)*. Perusahaan dengan Z5 terendah Pada PT. Bank QNB Indonesia yang terdaftar di BEI artinya perusahaan tersebut diindikasikan kurang efektif dalam penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan.
2. Dari PT. Bank QNB Indonesia terdapat memiliki nilai hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan sehingga membuat perusahaan memiliki tingkat resiko kebangkrutan. Dari tahun 2013-2017 total hutang perusahaan mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena aset lancar perusahaan yang mengalami penurunan dan pendapatan perusahaan yang juga mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas sektor industri dalam penelitian seperti sektor industri, atau dapat juga dengan menggunakan tambahan variabel *industry classification* (klasifikasi industri).

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi altman z-score.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Dewi, Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Emery, Douglas R., John D. Finnerty, dan John D. Stowe. 2004. *Corporate Financial Management*. 2nd Edition. Pearson education Inc. New Jersey.
- Gunadarma, Sinta Kartikawati. 2008. *Analisis Z Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Keempat. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- M. Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP – YKPN. Yogyakarta.
- Mohammad, Muslich. 2007. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*, Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Soemarso, S. R. 2006. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM. Jakarta.
- Wild, J. John, K.R.Subramanyam, dan Robert F.Halsey. 2008. *Financial Statement Analysis*.
- Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap (terjemahan). *Analisis Laporan Keuangan*. Jilid kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Zaki, Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*, edisi kedelapan. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.



Nomor : 126/MDN-CS/IX/2019
Tanggal : 8 Maret 2019
Lampiran : 1 Lembar

General Manager PT.QNB Indonesia Tbk Capem Medan Centre Point menerangkan bahwa :

Nama : Sri Maningsih
NPM : 1505170020
Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi Keuangan

Telah selesai melaksanakan Riset yang dilaksanakan dari tanggal 17 Desember s.d 27 Februari 2019, di Bank QNB Indonesia Capem Medan Centre Point .

Surat ini diberikan untuk keperluan Universitas dengan harapan agar pihak berwenang dapat memberikan bantuan , apabila diperlukan dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

PT. QNB INDONESIA Tbk.

Capem Medan Centre Point



Branch Manager



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 9208/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **28 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Sri Maningsih**
N P M : **1505170020**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Dengan ALTMAN Z-SCORE Pada PT. Bank QNB Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty., SE., M.Si., Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **26 Desember 2019**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Rabiul Akhir 1440 H
26 Desember 2018 M

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Terselalu



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 15 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : SRI MANINGSIH
 N.P.M. : 1505170020
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 287 OKTOBER 1996
 Alamat Rumah : BAKARAN BATU DSN I GG.SAUDARA B.KUIS
 Judul Proposal : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN ALTMAN Z-SCORE DALAM
 MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT.BANK QNB INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	judul disempurnakan " analisis kinerja keuangan dengan altmann z-score pd "
Bab I	- latar belakang masalah di perket - rumusan masalah - tujuan penelitian
Bab II	
Bab III	
Lainnya	- lihat pedoman . filemoli peruli
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor Seminar Ulang

Medan, 15 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.WIDIA ASTUTI, SE, M.Si

Pemanding

DR.IRFAN, SE, MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 15 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : SRI MANINGSIH
N .P.M. : 1505170020
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 287 OKTOBER 1996
Alamat Rumah : BAKARAN BATU DSN I GG.SAUDARA B.KUIS
JudulProposal : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN ALTMAN Z-SCORE
DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT.BANK QNB
INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. widia astuti, se, m. si 31/1.2019*

Medan, 15 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M. Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M. Si

Pembimbing

DR. WIDIA ASTUTI, SE, M. Si

Pembanding

DR. IRFAN, SE, MM

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M. Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Responswah surat ini agar dibentukkan
in dalam bawagalmnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8145 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2018

Medan, 05 Rabiul Akhir 1440 H

Lampiran : -

13 Desember 2018 M

Perihal : IZIN RISET

Kepada

Yth. Bapak / Ibu Pimpinan

Bank QNB Indonesia Tbk

Komp. Ruko Center Point Blok 6 No. 19

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sri Maningsih

NPM : 1505170020

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan


H. LAILA NURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Menjawab surat ini agar dibuktikan
penerimaan dan tanggalnya

Nomor : 484 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Jumadil Awwal 1440 H
01 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Bank QNB Indonesia Tbk
Komp. Ruko Center Point Blok 6 No. 19
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Sri Maningsih
N P M : 1505170020
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan dengan ALTMAN Z-Score Pada PT. Bank QNB Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. ...

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Maningsih
NPM : 1505170020
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan dengan Altman Z-Score pada PT. Bank QNB Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam Skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari PT. Bank QNB Indonesia kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019

Saya yang menandatangani


PT. TERAI TEMPEL
ABDAFFB401B2916
6000
RUPIAH

Sri Maningsih

CURRICULUM VITAE

(DAFTAR RIWAYAT HIDUP)

I. Data Pribadi

Nama : Sri Maningsih
NPM : 1505170020
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan 27 Oktober 1996
Alamat : Desa Bakaran Batu Dusun I Kec. Batang Kuis
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) bersaudara

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Badaruddin
Nama Ibu : Sumarni
Alamat : Desa Bakaran Batu Dusun I Kec. Batang Kuis

III. Pendidikan Formal

SD Negeri 105323 Bakaran Batu	Tamat Tahun 2009	Berijazah
SMP Negeri 1 PS.Tuan	Tamat Tahun 2012	Berijazah
SMK Swasta Josua Medan	Tamat Tahun 2015	Berijazah

Tahun 2015-2016, tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, Maret 2019

Sri Maningsih

